BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan menggunakan pola pikir: deskriptif-analisisyang mana penulis menggambarkan berbagai macam data temuan yang didapat di lokasi penelitian kemudian menganalisa serta mendiskripsikannya secara terstruktur.

Pola fikir deskriptif merupakan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena bersifat alamiah, ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, hubungan, persamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain.[1]

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tidak hanya pada satu objek kajian penelitian, namun juga hal-hal dilur objek kajian yang memiliki hubungan khusus dengan objek,sepertihalnyapola apa dan bagaimana yang turut sertamelatarbelakangi peranan objek itu sendiri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat (*observer)* yang juga terlibat secara langsung dengan subyek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan. Penulis tinggal di dalam lokasi

[1]Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 72

penelitian kurang lebih selama empat bulan, sehingga selain memiliki keterlibatan secara aktif peneliti juga memiliki peran dalam kehidupan lingkungan di lokasi penelitian. Baik saat berada di sekolah peneliti sebagai seorang pengajar, maupun saat berada di asrama sebagai salah satu pengawas dan rekan pelajar. Selain itu, kehadiran peneliti di dalam lokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Oleh karenanya selain berfungsi sebagai instrumen peneliti sekaligus mengumpulkan data.

C. Data dan Sumber Data

1.Data.

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat yang lebih tepatnya data, tentu saja merupakan *"rasion d'entre"* seluru proses pencatatan[2]. Dengan demikian sebagai salah satu komponen utama suatu penelitian, data merupakan alat petunjuk dalam menggerakkan jalannya pelaksanaan penelitian.

Adapun data yanga dikumpulkan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

a. Data primer yaitu "data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan".

   Data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara.

[2] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 76

b. Data sekunder yaitu "data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder".[3]

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi :

1) Hasil observasi
2) Dokumen-dokumen sekolah meliputi daftar hadir kelas, raport untuk evaluasi nilai, jadwal kegiatan, cacatan sekolah mengenai prestasi dan kegiatan sekolah, beserta data Rencana Aksi Tahun 2557 B dokumen sekolah
3) Dokumentasi.

2. Sumber Data.

Dalam penelitian kualitatif, membutuhkan sumber data dari berbagai arah sehingga mampu menafsirkan dan mendeskripsikan kondisi lokasi penelitian secara lebih realis dan jelas.Dalam penelitian ini, sumber data pertama diperoleh dari:

1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data person dalam penelitian ini adalah meliputi tenaga kependidikan lembaga Asasudden Witya School Yala Thailand Selatan khususnya yang memiliki kuasa dominan dalam ruang lingkup ketiga karakter yang penulis kaji, sepertihalnya Kepala Sekolah, Kepala Bagian Agama Islam, guru mata pelajaran akhlak, dan Pengawas Asrama. Adapun selain tenaga kependidikan

[3] Burhan Mungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 128

adapula narasumber yang juga menjadi sumber data peneliti diantaranya yaitu masyarakat pondok dalam.

2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau gerak. Sumber data *place* dalam penelitian ini berupa keadaan dan situasi ruangan atau gedung sekolah, aktifitas pengawas asrama, aktifitas guru dalam pembelajaran mata pelajaran PAI, beserta aktifitas pelajar dalam menjalani kegiatan sehari-hari.

3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain[4].Pemerolehan data melalui *paper*yaitu dengan pengumpulan beberapa dokumen terlampir (sistem pendidikan) serta jurnal yang memuat tentang sekolah (Agenda Rencana Aksi Sekolah Tahun 2556 B dan 2557 B), daftar guru, raport siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu,"Merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan pengamatan terhhadap kegiatan yang berlangsung".[5]Metode observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamatan dan

[4]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penlitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

[5]*Ibid.*,hal.217

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti (diselidiki)

Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi.[6]Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

a. Mengamati kegiatan sekolah meliputi aktifitas pendidik dan peserta didik termasuk meliputi interaksi, hubungan, serta peranannya di dalam proses belajar mengajar serta kegiatan yang berada diluar kegiatan pembelajaran sepertihalnya didalam asrama.
b. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan yang sekitar Asasuddeen Witya School Yala Thailand Selatan, untuk mendapat data tentang gambaran umum lokasi penelitian.
c. Mengamati metode pengajaran, sarana prasarana, serta hal lain yang menunjang pada proses pendidikan baik dalam bidang sosial maupun keagamaan, sebagaimana relevan dengan penggalian data dalam penelitian ini.
d. Mengamati lingkungan pembelajar peserta didik dalam sisi religius, sosial dan kebudayaan yang memiliki pengaruh dan hubungan dalam pembinaan karakter religius, kedisiplinan, dan peduli sosial.

[6]*Ibid.*, hal. 229

2.Metode Interview/ Wawancara.

Menurut Denzin dalam Goets dan LeCompte, wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Menurutnya, ada tiga macam wawancara, yaitu wawancara baku dan terjadwal, baku dan tidak terjadwal, serta wawancara tidak baku.[7]

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang sama diajukan dalam urutan yang sama. Apabila pertanyaan lanjutan perlu, maka itu juga harus baku. Wawancara yang tidak terjadwal adalah bentuk lain daripada terjadwal, hanya saja urutannya yang berubah tergantung jawaban yang diberikan oleh informan. Namun demikian, fleksibilitas dari pewawancara dianjurkan agar wawancara berlangsung wajar dan responsif.[8] Sedang menurut Hopkins wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas di lihat dari sudut pandang yang lain.[9]

Dalam penelitian ini, narasumber dalam wawancara memiliki karakteristik khusus dalam memudahkan peneliti menemukan jawaban secara akurat yang mengandung gagasan-gagasan pemikiran dengan secara bersamaan berupaya menghindari kesalahpahaman makna atau maksud yang disampaikan. Karakteristik khusus tersebut ialah pemahaman dan kecakapan yang cukup dalam berbahasa Melayu baik secara baku maupun

[7]Srochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 117

[8]*Ibid.*, Hal. 117

[9]*Ibid.*,

daerah ataupun adakalanya mampu berbahasa Indonesia dengan benar. Diantara para narasumber tersebut terdiri dari berbagai kategori meliputi kepala sekolah, penjabat sekolah, pendidik, pengawas, peserta didik, beserta masyarakat sekitar.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi Suharsimi bahwasanya mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan translit, buku agenda, surat kabar, prasasti dan lain sebagainya.[10]Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah "proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".[11] Oleh karenanya untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan, maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus di analisis sebagai berikut:

a. Metode Sumber Data

Pencarian sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada data primer dan sekunder. Adapun data primer dan sekunder yang dijadikan pijakan adalah:

---

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 237

[11]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 103.

1) Sumber Primer adalah data yang secara langsung membahas tentang strategi pembinaan karakter pelajar antara lain; Data seputar membahas kegiatan sekolah yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan, sosial, dan norma-norma di sekolah, termasuk kurikulum yang di tetapkan oleh Kerajaan Bangkok.
2) Sumber Sekunder adalah data yang berasal dari sumber lain, seperti buku, majalah atau literatur lain yang berhubungan dengan komponen-komponen karakter religius, kedisiplinan, dan peduli sosial.

b. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa serta mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Tujuan analisa data dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti. Sehingga data yang sudah tersusun mampu memberikan beberapa kesimpulan serta perspektif yang kuat.

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode analisa data kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.[12]Sedangkan dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan pola pikir sebagai berikut: Deskriptif-analisis, yaitu penulis menggambarkan dan menganalisis secara jelas komponen-

[12]Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Kerjasana Apik dengan PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992) hlm. 99

komponen yang perlu dikembangkan dalam strategi pembinaan karakter pelajar Asasudden Witya School Yala, kemudian dianalisis untuk menemukan hasil analisis yang baru, menemukan fakta sosial yang tertutup, serta mampu memberikan corak dalam pembinaan karakter pelajar.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang telah diperoleh dalam penulisan ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun penulis dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. Dengan kata lain memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yaitu strategi pembinaan karakter pelajar di Asasudden Witya School Yala Thailand Selatan.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, tehnik, dan waktu. Triangulasisumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.[13] Hal ini ditempuh dengan jalan:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan dalam triangulasi tehnik lebih didominasi ke dalam metode atau cara-cara pengumpulan data yang mana menangani satu subjek yang sama namun dengan jalan berbeda dalam menginterpretasikan data, sepertihalnya teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan langkah ini pula maka akan terjadi proses pemilahan dan menghapus prasangka-prasangka yang hanya menjadi buah fikiran sosial yang ideal bukan menjadi fakta sosial. Oleh karenanya dalam triangulasi tehnik, fakta yang dinyatakan narasumber kembali

[13] Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya., 2009), hlm. 330

diperbandingkan satu sama lain sehingga menghasilkan satu porsi kematangan atau keabsahan data setelah mendapat dorongan atau jaminan lebih dengan data yang lain sesuai dengan konteks waktu yang berdekatan.

Dengan triangulasi data, tehnik, dan waktu, maka proses pengujian keabsahan data menjadi semakin terfokus dan tersusun menghasilkan kesimpulan data yang semakin jelas dan akurat.

G. Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis membaginya ke dalam tiga tahapan yaitu: tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pralapangan

Dalam tahap ini penulis melakukan observasi atau pengamatan secara umum dan garis besar mengenai korelasi lokasi penelitian terkait dengan tema atau *issue* yang hendak penulis angkat. Dari hasil pengamatan tersebut lalu kemudian secara teknis penulis menyiapkan pengajuan judul dan proposal ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dari persetujuan tersebutlah maka penulis mulai merumuskan ruang lingkup objek penelitian yang menghasilkan instrumen dalam memfokuskan arah penggalian data melalui wawancara dan observasi.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap ini,penulis mengajukan permohonan izin penelitian bersamaan dengan penjelasan proses dan tujuan penelitian penuliskepada

Kepala lembaga Asasudden Witya School Yala, yaitu ustadz Maroseh Mateemai. Setelah mendapatkan persetujuan maka peneliti secara langsung berinteraksi dengan objek-objek penelitian untuk mendapatkan data terkait dengan karakter pelajar.

c. Tahap Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, acak-acakan, maka dari penulis menganalisisnya agar data tersebut menjadi rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah penulis mengklasifikasi pengelompokan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Untuk memeriksa keabsahan data penulis tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembanding, sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru. Kemudian hasil dari pada paparan data secara sistematis penulis merangkainya menuju pada proses pembuatan skripsi.